



SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik

SWARA
JURNAL ANTOLOGI PENDIDIKAN MUSIK

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/index>

Teknik Vokal Pada Balungan I Karya Robi Rusdiana

Aldha Fahmi Altabi

Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence: E-mail: aldhafami@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui teknik vokal pada komposisi "Balungan I" yang fokusnya kepada konsep vokal utama dan pengaruh warna suara terhadap pengolahan teknik vokal pada komposisi ini. Untuk menjawab semua pertanyaan penelitian, maka dilakukan teknik pengumpulan data melalui metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh melalui studi Literatur, Wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan penelitian, ternyata ritme pada komposisi terbentuk dari pengolahan tema berupa siklus pengulangan, penggunaan vokal metal dengan teknik suara leher sebagai komponen utama komposisi dengan mengadaptasi musik tradisional sunda yang fokusnya pada unsur ritmik sehingga menjadi suatu substansi tatanan baru dalam musik kontemporer. Pada dasarnya semua bunyi yang dihasilkan manusia bisa menjadi idiom-idiom dalam penciptaan karya tergantung kreativitas seseorang dalam memahami perbedaan dari setiap unsur yang digunakan untuk menjadi sebuah karya. Segala hal yang menjadi kemungkinan-kemungkinan orientasi sumber bunyi bisa dilakukan melalui eksplorasi secara bertahap. Dalam penjelajahan karya musik Balungan I teknik suara leher memiliki gaya berbeda dari teknik-teknik bernyanyi pada umumnya.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diserahkan 16 Juli 2022

Revisi Pertama 26 Agustus 2022

Diterima 19 Oktober 2022

Tersedia online 24 November 2022

Tanggal Publikasi 1 Desember 2022

Kata Kunci:

balungan I, suara leher, teknik vokal.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan musik kontemporer di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik. Adanya kehadiran komponis-komponis baru merupakan bukti bahwa musik kontemporer menempati perhatian khusus serta apresiasi dari pelaku dan pengamat seni. Oleh karena itu bentuk kajian seperti ini senantiasa dikembangkan khususnya di lingkungan akademisi. Banyak penelitian- penelitian yang bersifat kontekstual, misalnya yang lebih kepada aspek tujuan kelestarian (Sukmayadi, 2014; Wiflihani, 2017; dan Sugiarta, 2015).

Berhubungan dengan kajian suatu komposisi seluruh karya dari seorang komponis sangatlah beragam, tidak menutup kemungkinan pula seorang komponis membuat sebuah gagasan komposisi baru dengan mengikuti perkembangan zaman atau bentuk sebuah komposisi yang baru yang berbeda dengan bentuk karya yang lain. Bentuk komposisi baru itu biasa disebut dengan kontemporer yang secara segi identitas dan kehadirannya bukan merupakan hal baru lagi di Indonesia. Melalui nilai-nilai kehidupan, perilaku serta aspek suku budaya (etnis tradisi) dari seorang komponis (Hindemith, 2022; Raines, 2015; dan Cascone, 2017).

Secara spesifik, musik kontemporer hanya dapat dipahami dalam hubungannya dengan perkembangan sejarah musik Barat di Eropa dan Amerika (Utz, 2021; dan Clarke, 2017). Namun, walaupun dapat mengacu pada sebuah pemahaman yang spesifik, sesungguhnya label kontemporer yang dibubuhkan pada kata seni maupun musik sama sekali tidak menunjuk pada sebuah pengertian yang perdefinisi bersifat normatif. Itulah sebabnya, terutama bagi mereka yang awam, seni atau musik kontemporer banyak menimbulkan kesalahpahaman yang berlarut- larut.

Musik kontemporer adalah musik yang *con-tempo(rary)*. Keberadaannya berkaitan erat dengan mengalirnya waktu dan tempo. Itu kenapa Musik Kontemporer (terutama di Eropa) sering juga disebut musik garda depan (*avant garde*), karena musik musik tersebut mengedepankan sebuah era. Musik komtemporer lazim juga menyandang sebutan musik baru namun bukan genre musik *new age* (Miller, 2018; dan Rice, 2017). Dikarenakan sebagai konsekuensi keberadaannya yang senantiasa mengedepankan sebuah era, musik kontemporer dituntut untuk menghadirkan unsur sesuatu yang baru.

Fenomena musik kontemporer di Indonesia melebur secara organik bersama budaya populer dan berdampingan sedari lama, namun pada kenyataannya secara apresiasi musik kontemporer relatif sedikit diminati oleh masyarakat. Banyak komponis kontemporer yang terkenal di daerah bahkan terkenal sampai luar negeri. Nama dari komponis-komponis kontemporer yaitu, Slamet Abdul Sjukur, Harry Roesli, Dody Satya Eka Gustdiman, Oya Yukarya dan banyak lagi yang lainnya (Yudithadewi, & Parikesit, 2021; Hidayat, 2019; Sari, & Irena, 2019; dan Hefni, & Ahmadi, 2019).

Dari para komponis yang terkenal di Indonesia, adapula seorang komponis muda yang muncul ke permukaan dikalangan para komponis khususnya di Kota Bandung ialah Robi Rusdiana, lahir di Bandung, Jawa barat. Sangat tertarik dengan musik sejak kecil. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, Robi Rusdiana mengikuti kursus piano klasik di Studio 5 music school, pada tahun 2005 melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di Departemen Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia dan lulus sebagai sarjana pendidikan tahun 2010. Kemudian mengambil tingkat berikutnya di ISBI Bandung pada tahun 2011 dan mendapatkan gelar master seni 2013. Robi Rusdiana memilih piano sebagai instrumen pilihan wajib, dan belajar mengolah komposisi musik dari Iwan Gunawan, Oya Yukarya, Doddy Satya Ekagustdiman, dan lainnya. Robi Rusdiana adalah yang bertanggung jawab atas terbentuknya Ensemble Tikoro, sebuah kelompok vokal ekstrem metal ansambel

menggunakan teknik vokal metal, throat singing, gangsa, dan teknik extended vocal. Sejak 2015 sampai saat ini, Robi Rusdiana menjadi pengajar di Telkom University mengajar mata kuliah budaya nusantara, mengajar mata kuliah piano di Departemen Musik Universitas Pasundan.

Ensemble Tikoro adalah grup musik kontemporer yang menggunakan teknik throat singing, extended vocal, dan di-dominasi oleh teknik vokal metal meliputi death metal, black metal, thrash metal, hardcore, punk, dan lainnya. Anggota dari Ensemble Tikoro adalah para metalheads (*fanatik metal*) dari komunitas bawah tanah (*underground*) di Bandung. Metalhead yang mana memainkan musik kontemporer dengan notasi balok, serta tertarik pada budaya tradisional pula.

Robi Rusdiana merupakan pendiri dari Ensemble Tikoro pada tahun 2012 membuat sebuah proyek studio ekstrem vokal metal ensemble untuk program studi master di ISBI Bandung, dan menyelesaikannya sebagai tesis. Setelah Robi Rusdiana merampungkan studi master, ensemble tikoro masih tetap menjaga eksistensinya hingga saat ini, tetap membuat pertunjukan dan berkolaborasi setiap tahunnya. Ensemble Tikoro memiliki lebih dari tiga puluh karya musik, hampir semua komposisi karyanya dibuat oleh Robi Rusdiana, ada beberapa untuk tari, teater, visual art, dan proyek eksperimental. Ensemble Tikoro mempunyai motto, “and contemporary music for all”, yang merupakan interpretasi dari “And justice for all” dari Metallica yang artinya “dan keadilan untuk semua”. Pertunjukan yang ditampilkan oleh Ensemble Tikoro yaitu, Boboko (2012), Prasastikoro I (2013), Prasastikoro II (2013), Ge d’ Bog No. 1-8 (2014), Mandala (2014), Monkey Oath (2015), dan lainnya.

Menampilkan karya melalui medium berupa instrumen vokal atau bunyi dari suara manusia. Salah satu unsur musik yaitu ritme dan timbre yang erat kaitannya dengan suatu tatanan komposisi. Dalam komposisi sebuah karya seorang komponis biasanya mencantumkan unsur yang tidak terduga dalam komposisinya. Salah satunya yaitu menggunakan teknik suara leher seperti gangsa pada wayang golek. Robi Rusdiana banyak menciptakan karya-karya yang paling menarik menurut peneliti yaitu Balungan I. Karya ini merupakan buah dari rangkaian komposisi yang dirangkum dalam bentuk mini album yang berjudul Babalungan, yang mana didalamnya ada Balungan I (2018), Balungan II (2018), Balungan III (2018), Balungan IV (2018), Balungan V (2018), Balungan VI (2018), Balungan VII (2018), Balungan VIII (2018), Balungan IX (2018), Balungan X (2018).

Disitu peneliti tertarik dengan “Balungan I” karya Robi Rudiana. Karena pada komposisi “Balungan I” padahal dalam penulisannya, karya ini ditulis dalam birama 4/4, butuh orang yang memiliki keahlian teknik suara leher dalam memainkan karya tersebut.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti membatasi fokus masalah pada dua pertanyaan yakni, bagaimana 1) teknik vokal, dan 2) warna suara, pada komposisi Balungan I karya Robi Rusdiana?

2. METODE

Penelitian ini terjadi karena rasa ingin tahu berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan dan dialami oleh peneliti yaitu berhubungan dengan pengolahan teknik vokal pada suara leher yang lazimnya digunakan dalam musik *Underground* (Sharp, 2021; dan Bennett, 2022). Berdasarkan studi lapangan yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya teknik vokal suara leher (*throat singing*) berasal dari musik tradisional orang-orang mongol dan tuva yang disebut dengan Khoomei. Throat singing (khoomei) teknik bernyanyi dengan memunculkan dua atau lebih nada yang muncul ketika produksi suara dihasilkan yang umumnya dalam musik barat disebut dengan Overtone series. Karakter dari bunyi ini dihasilkan oleh leher yang bervibrasi sehingga membuat distorsi yang dihasilkan dan memunculkan nada tambahan

disertai teknik bernyanyi yang mengkombinasikan suara yang berbeda dengan cara yang berbeda dari bantuan dari lidah dan bibir. Robi Rusdiana merupakan sasaran yang sangat tepat menurut peneliti, karena komposisi karya yang ia produksi bersama Ensemble Tikoro menjadi studi kasus yang teruji keabsahannya untuk dikaji ke dalam jurnal ilmiah.

Pada dasarnya pemecahan suatu masalah yang sedang dikaji atau pengembangan ilmu sangat diperlukannya sebuah penelitian. Penelitian ini sebagai landasan-landasan untuk mencari sebuah jawaban yang benar, tepat, dan logis pada studi kasus yang akan dihadapi, dan mencari sumber yang berdasarkan sumber data empiris yang terpercaya. Penelitian adalah aktifitas yang menggunakan kekuatan berfikir dan aktifitas observasi untuk mendapatkan data- data yang lengkap. Setelah mendapatkan data yang lengkap, hal yang akan dilakukan yaitu memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian. Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menunjang sebuah keberhasilan suatu penelitian yang terbaik dan dapat menghasilkan penelitian yang memiliki tujuan serta manfaat yang positif bagi peneliti dan khalayak luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Bresler, & Stake, 2017; dan Allsup, 2020). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik Vokal Pada Balungan I Karya Robi Rusdiana yang menjadi fokus untuk diteliti pada penelitian ini. Fokus dalam penelitian ini ada pada teknik pengolahan suara dalam komposisi Balungan yang berteknikal penuh. Aspek-aspek yang diteliti adalah cara mengolah atau menyanyikan teknik dalam komposisi tersebut.

Penelitian yang dirancang untuk mengetahui informasi tentang karya musik yang berjudul “Balungan I” menggunakan teknik wawancara dengan melibatkan beberapa narasumber yang berpartisipasi aktif secara langsung dalam memberikan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada komponis dari karya ini yaitu Robi Rusdiana, serta peneliti sebagai pelaku observasi dan instrumen secara langsung yang melaksanakan penelitian dengan teknik penerapan observasi wawancara dan dokumentasi data penelitian.

Lokasi tempat penelitian Jalan Cigadung Kaler IV No. 3A Kelurahan Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung, 40161. Lokasi penelitian dirumah Robi Rusdiana yang merupakan tempat latihan dan tempat berproses karya Balungan I. Dalam rancangan penelitian diperlukan rangkaian desain penelitian yang terstruktur secara baik dan benar, maka dari itu penelitian ini menggunakan juga metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dengan meneliti kasus yang sedang dikaji saat ini, kemudian data tersebut dikumpulkan dan disusun, setelah itu diolah dan dianalisis.

Data yang sudah diolah sedemikian rupa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi kelompok khusus sesuai dengan jenis datanya hingga dihasilkan data yang tersusun secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Teknik, karena dengan menggunakan teknik triangulasi ini, kemungkinan peneliti keliru dalam penulisan data-data yang sudah diperoleh dapat dicek lagi kebenarannya, data yang sudah diperoleh baik diperoleh dengan wawancara akan dicek lagi dengan dilakukan observasi dan melihat dokumentasi. Semua perolehan data yang ada akan diuji kredibilitasnya untuk menghasilkan data yang sama dan tidak ada perbedaan data yang satu dengan data yang lainnya.

Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses analisis data yang sesuai dengan bagan yaitu tahap pertama dilakukan observasi partisipatif dimana peneliti mengumpulkan data awal melalui observasi ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung, kemudian mengumpulkan data awal yang diperlukan tentang karya Balungan I dengan cara ikut langsung dalam proses penciptaan dan melihat hasil pertunjukan melalui audio visual pertunjukan saat itu. Setelah melakukan observasi awal maka peneliti melakukan observasi lanjutan yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Tahap kedua dalam triangulasi teknik yaitu melakukan wawancara mendalam, wawancara dilakukan beberapa kali terhadap komponis Robi Rusdiana yang berkaitan dengan penelitian ini serta wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Tahap ke tiga dalam triangulasi teknik ini yaitu dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang teruji kebenarannya baik melalui data audio maupun video visual untuk memastikan bahwa data yang diperlukan tidak terlewat dan lengkap.

Data yang sudah lengkap terkumpul melalui observasi partisipasi wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya akan dipilih dan disusun kembali untuk mendapatkan data yang benar-benar jelas dan dapat dibuktikan kebenarannya sehingga dapat terkumpul sumber data yang sama, maka data yang ada kemudian peneliti menggabungkan untuk memilih data mana yang sudah sesuai dengan pertanyaan penelitian. Data yang sudah dianggap sesuai dan dapat memperkuat pertanyaan penelitian, maka data-data tersebut dianggap sudah bisa digunakan peneliti untuk selanjutnya dituangkan kedalam bentuk penulisan.

Desain penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif Analisis dengan pendekatan kualitatif yang digunakan sebagai pisau bedahnya. Desain ini digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan realita alami, tentang fenomena komposisi musik balungan yang diciptakan oleh Robi Rusdiana. Peneliti mengumpulkan data terkait dengan ide garap dan elemen-elemen musikal pada karya balungan I tersebut, baik secara tekstual dan kontekstual. deskriptif analisis penelitian dengan cara pengumpulan data sesuai dengan realita sesungguhnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode penelitian kualitatif ini juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Penelitian ini bertujuan mengadakan pengamatan secara objektif yang mengungkapkan sebagai temuan dari sejumlah data yang ada dan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti dilapangan secara tepat yang kemudian dianalisis selanjutnya diuraikan menjadi suatu bentuk deskripsi pada laporan tertulis. Peneliti melakukan pengamatan secara objektif dalam mengungkapkan berbagai temuan dari sejumlah data, kemudian menggambarkannya sesuai fakta dan karakteristik karya yang diteliti. Peneliti juga melakukan validasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber terkait dengan permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Teknik, karena dengan menggunakan teknik triangulasi ini, kemungkinan peneliti keliru dalam penulisan data-data yang sudah diperoleh dapat dicek lagi kebenarannya, data yang sudah diperoleh baik diperoleh dengan wawancara akan dicek lagi dengan dilakukan observasi dan melihat dokumentasi. Semua perolehan data yang ada akan diuji kredibilitasnya untuk menghasilkan data yang sama dan tidak ada perbedaan data yang satu dengan data yang lainnya.

Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses analisis data yang sesuai dengan bagan yaitu tahap pertama dilakukan observasi partisipatif dimana peneliti mengumpulkan data awal melalui observasi ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung, kemudian mengumpulkan data awal yang diperlukan tentang karya Balungan I dengan cara ikut langsung dalam proses penciptaan dan melihat hasil pertunjukan melalui audio visual pertunjukan saat itu. Setelah melakukan observasi awal maka peneliti melakukan observasi lanjutan yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Tahap kedua dalam triangulasi teknik yaitu melakukan wawancara mendalam, wawancara dilakukan beberapa kali terhadap komponis Robi Rusdiana yang berkaitan dengan penelitian ini serta wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan erat dengan objek penelitian. Tahap ke tiga dalam triangulasi teknik ini yaitu dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang teruji kebenarannya baik melalui data audio maupun video visual untuk memastikan bahwa data yang diperlukan tidak terlewat dan lengkap.

Data yang sudah lengkap terkumpul melalui observasi partisipasi wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya akan dipilih dan disusun kembali untuk mendapatkan data yang benar-benar jelas dan dapat dibuktikan kebenarannya sehingga dapat terkumpul sumber data yang sama, maka data yang ada kemudian peneliti menggabungkan untuk memilih data mana yang sudah sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Scream termasuk dalam bagian dari extended vocal karena secara teknikal hampir menyerupai dengan vokal konvensional namun ada beberapa teknik khusus dalam olah suara tersebut berupa distorsi yang diakibatkan oleh getaran dalam tenggorokan. Peran pernapasan sangat penting dalam mengolah vokal scream seperti menyanyi umumnya yang terbagi menjadi tiga teknik pernapasan yaitu, pernapasan melalui dada, pernapasan diafragma dan pernapasan perut. Namun pada studi kasus komposisi Balungan I menggunakan teknik pernapasan menjadi dua variabel yaitu Exhale dan Inhale. Peranan secara fungsi terbagi oleh jenis teknik vokal yang digunakan contohnya dalam teknik inhale yaitu Guttural. Guttural sering dijumpai pada musik Brutal Death Metal dengan artikulasi yang cenderung tidak jelas, secara lirikal mengandung unsur kritik sosial dipadukan dengan metafora yang condong pada organ-organ manusia, seperti balungan yang diambil dari kata Balung artinya tulang dalam bahasa Sunda. Dalam komposisi Balungan penulisan lirik yang dipakai yaitu dengan menggunakan bahasa Inggris karena menurut komposer lebih mudah menggunakan bahasa Inggris dalam pemilihan diksi dibanding dengan bahasa Indonesia.

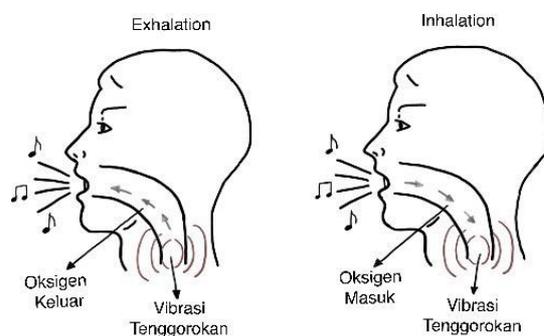
Nada yang muncul pada saat menyanyi dengan teknik ini sangat sulit untuk didengar dan sepiantas terdengar tidak ada, namun jika mendengarkan secara seksama akan muncul Overtone series atau seberang nada harmonik (harmonic series) kecuali nada dasarnya. Kemunculan nada tersebut terjadi karena kesadaran dalam mendengarkan, pada dasarnya dalam pembagian jenis warna suara jelas bisa teridentifikasi secara definisi apabila kita

memahami berbagai teknik vokal dalam *throat singing* (Lindestad, Södersten, Merker, & Granqvist, 2021; dan Folomeeva, 2018).

Proses belajar teknik seni suara leher ini sulit jika belum memahami teknik olah suara distorsi sebagai dasar utama, besar kemungkinan terjadi cedera yang dialami dalam praktiknya. Terjadinya kesalahan dalam proses fatal karena faktor otot dalam tenggorokan yang belum terbiasa dan bila terus dipaksa maka suara akan habis atau hilang, pentingnya peran teknik pernapasan sebagai dasar sangat menunjang dalam keberhasilan vokal scream.

Dalam teknik bernyanyi hal yang merupakan poin mendasar yaitu mengorganisir teknik pernapasan, ketepatan dalam menghirup dan menghembuskan udara yang mana terintegrasi dengan pengolahan getaran pada tenggorokan adalah formula dari throat singing. Pada teknik vokal metal terdapat teknik bernyanyi dengan orientasi pernapasan yang berbeda pada umumnya yang pada saat bernyanyi hanya 1 orientasi pernapasan yaitu oksigen akan keluar seiring dengan nada dan kalimat kata yang disebut exhalation. Teknik vokal metal memiliki 2 orientasi pernapasan saat bernyanyi tergantung kemampuan dan kebutuhan penyanyi tersebut yaitu teknik exhalation dan teknik inhalation. Teknik inhalation teknik pernapasan dengan orientasi oksigen kedalam paru-paru seiring dengan bunyi nada dan kalimat kata yang dinyanyikan. Teknik ini relatif sangat sulit karena bernyanyi saat menghirup oksigen akan membuat ketepatan nada dan artikulasi menjadi tidak jelas serta mengakibatkan tenggorokan menjadi sakit bahkan cedera, terlebih lagi teknik vokal metal yang menggunakan suara tenggorokan. Namun dengan latihan yang tepat dan baik resiko tersebut dapat dihindari.

Berikut adalah penggambaran bernyanyi dengan teknik pernapasan exhalation dan inhalation.



Gambar 1
Teknik Pernapasan Exhalation dan Inhalation
(Aldha Fahmi Altabi, 2021)

Berdasarkan pembagian wilayah suaranya yaitu:

1) Shriek

Berada pada bagian atas (tinggi) dan dari segi suara yang dihasilkan teknik tersebut agak sedikit jelas terdengar secara artikulasi, walaupun harus membutuhkan usaha yang lebih untuk dapat mendengar lirik-lirik yang diucapkan melalui teknik tersebut.

2) Pig squale

Teknik yang mengimitasi suara babi, memiliki wilayah suara yang sama dengan teknik vokal metal Shriek tapi yang membedakan yaitu pada teknik pengolahan suara yang cara memproduksi suaranya dengan menempelkan lidah keatas dinding mulut namun tidak

terlalu menutup sehingga udara dapat keluar atau masuk ke tenggorokan. Sedikitnya oksigen yang masuk kedalam tenggorokan akan membuat suara tenggorokan melengking dan menghasilkan imitasi dari suara babi.

3) Guttural

Teknik vokal metal yang masuk kedalam kategori teknik vokal yang paling ekstrem dan cenderung sangat sulit. Cara bernyanyi menggunakan teknik ini sangat berbeda dari bernyanyi lainnya karena resiko tinggi. Selain itu teknik bernyanyi guttural tidak jelas dalam pengucapan kata. Cara memproduksinya yaitu dengan menarik napas sedalam mungkin, sambil napas dinding tenggorokan dipersempit agar menghasilkan suara pada getaran tenggorokan tersebut. Lidah diangkat keatas dan mulut tidak dibuka lebar saat bernyanyi.

4) Scream

Cara bernyanyi menggunakan teknik ini sangat berbeda karena teknik bernyanyi mengimitasi dari musik American heavy metal. Selain itu teknik bernyanyi relatif lebih jelas dalam pengucapan kata. Cara memproduksinya yaitu dengan menarik napas sedalam mungkin, sambil bernapas dinding tenggorokan dipersempit agar menghasilkan suara pada getaran tenggorokan tersebut dan mengucapkan syair sesuai kebutuhan.

5) Growl

Teknik bernyanyi yang paling mudah dari teknik vokal metal lainnya karena teknik bernyanyi ini cukup menggunakan teknik exhalation dengan volume nada yang keras. Namun pada teknik ini, besaran napas yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan teknik lainnya. Cara memproduksi suara growl yaitu cukup mengeluarkan suara tenggorokan dan mengucapkan syair sesuai kebutuhan. Mulut berperan penting dalam produksi ketepatan nada dan kalimat.

Pengaruh Warna Suara

Terdapat berbagai temuan pada komposisi Balungan I karya Robi Rusdiana yang telah diuraikan di atas. Selanjutnya akan dibahas yang terdapat pada hasil dan pembahasan. Dalam aspek kontekstual komposisi Robi Rusdiana menggunakan ide dasar yang merindukan bermain gamelan kenong, saron, jenglong, dan goong yang mengalami trans medium oleh Robi Rusdiana melalui vokal metal dengan berbagai teknik bernyanyi yang diinterpretasikan dalam shriek, pig squale, guttural, scream dan growl yang diadaptasikan kedalam bentuk perkusif sehingga irama pada vokal utama yang dimainkan lebih leluasa karena tidak ada sistim tonalitas yang menjadi patokan. Adapun cara mengetahui tinggi rendahnya suara yaitu dengan pembagian wilayah suara vokalnya kedalam teknik vokal metal. Tetapi dalam fokus meneliti identitas ini peneliti menguraikan dari aspek jenis teknik vokal pada komposisi tersebut. Hal yang paling yang paling menarik dalam Balungan I adalah penggunaan konsep vokal metal yang pengolahannya tersusun dalam pola permainan pada gamelan yang terdapat siklus pengulangan terus-menerus, adapun pengolan melodinya relatif condong pada suara perkusif sehingga kebebasan dalam intepretasi pada karya Balungan I lebih leluasa.

Kesulitan yang dialami dalam pemenggalan kata pada lirik yang diucapkan menggunakan teknik scream, yaitu kalimat yang diucapkan cenderung tidak artikulatif sehingga bila sepiintas didengar, tentunya sulit untuk diketahui kalimat yang dibunyikan. Kesulitan itu terjadi karena pengaruh vokal utama yang dibunyikan tidak seirama dengan ketukan tanda birama atau tidak mengikuti ketukan yang menjadikan patokan pada karya tersebut, dalam teori musik barat ini disebut dengan rubato. Yaitu kebebasan tempo bagi seorang pemain guna penyajian ekspresi yang meyakinkan. Dapat pula dikenakan pada orkes. Banoe. P (363:2003)

Dalam teknik benyanyi pernapasan menjadi modal utama dalam teknik ini, produksi napas yang baik akan menjadi hasil yang baik jika dilatih terus-menerus dengan penuh kesungguhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan ritme yang digunakan pada "Balungan I" dan unsur-unsur vokal pada karya Balungan I karya Robi Rusdiana, dalam prosesnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menemukan bahwa teknik vokal metal merupakan salah satu teknik yang dapat menjadi unsur kreativitas pada karya seni khususnya seni musik. Suara tenggorokan merupakan salah satu kemampuan manusia yang tidak bisa dipandang sebelah mata hanya karena bentuk suaranya yang kurang jelas secara artikulasi dan beresiko, namun pada garapan kreativitas untuk musik baru tidak menutup kemungkinan bermanfaat dan menjadi menarik dan unik.

Pada dasarnya semua bunyi yang dihasilkan manusia bisa menjadi idiom-idiom dalam penciptaan karya tergantung kreativitas seseorang dalam memahami perbedaan dari setiap unsur yang digunakan untuk menjadi sebuah karya. Segala hal yang menjadi kemungkinan-kemungkinan orientasi sumber bunyi bisa dilakukan melalui eksplorasi secara bertahap. Dalam penjelajahan karya musik Balungan I teknik suara tenggorokan memiliki gaya berbeda dari teknik-teknik benyanyi pada umumnya.

Di dalam sebuah penelitian, hasil yang didapatkan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada penelitian ini kelebihan yang dimaksud adalah dapat memberikan manfaat yang nyata dan memberikan nilai guna untuk kepentingan berbagai pihak, antara lain tumbuhnya kesadaran pada peneliti dan bagi pembawa bahwa untuk membuat suatu karya musik unik salah satunya dengan ide garap yang diluar dari musik. Peneliti mendapatkan pengetahuan yang baru tentang konsep ide garap karya dan dapat diterapkan agar komposisi yang diolah menjadi menarik. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula dapat berguna bagi lembaga pendidikan maupun masyarakat secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ide garap karya yang dapat dilakukan dalam mengolah karya sehingga menghasilkan sesuatu karya yang unik dan menarik.

Pada dasarnya siapa saja berhak dan bebas menciptakan suatu komposisi musik merupakan seni yang bersifat kompleks dan abstrak, tetapi dalam seni juga terdapat disiplin ilmu guna membatasi pengembangan dan analisis ke arah yang lebih baik. Di dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu dan titik awal untuk melakukan penelitian selanjutnya. Setiap bentuk tindak lanjut dari penilaian hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan menyempurnakan kekurangan bagi penelitian sebelumnya, sehingga penelitian selanjutnya memiliki nilai kegunaan yang lebih untuk setiap pemanfaatannya.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Allsup, R. E. (2020). Epistemology And Qualitative Research In Music Education. Approaches To Qualitative Research: An Oxford Handbook Of Qualitative Research In American Music Education, 1, 37.
- Bennett, A. (2022). Researching Youth Culture And Popular Music: A Methodological Critique. *The British Journal Of Sociology*, 53(3), 451-466.

- Bresler, L., & Stake, R. E. (2017). Qualitative Research Methodology In Music Education. *Critical Essays In Music Education*, 113-128.
- Cascone, K. (2017). The Aesthetics Of Failure: "Post-Digital" Tendencies In Contemporary Computer Music. In *Electronica, Dance And Club Music* (Pp. 97-103). Routledge.
- Clarke, D. (2017). Defining Twentieth-And Twenty-First-Century Music. *Twentieth-Century Music*, 14(3), 411-462.
- Folomeeva, N. (2018). Use Of Vocal Techniques In Vocal Class In The Process Of Professional Training. *KELM (Knowledge, Education, Law, And Management)*, 23(3), 190-199.
- Hefni, W., & Ahmadi, R. (2019). Solidaritas Sosial Di Era Post-Modern: Sakralitas Komunitas Salawatan Jaljalut Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 59-76.
- Hidayat, M. A. (2019). Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme. *Journal Of Urban Sociology*, 2(1), 42-64.
- Hindemith, P. (2022). *A Composer's World: Horizons And Limitations*. Schott Music.
- Lindestad, P. Å., Södersten, M., Merker, B., & Granqvist, S. (2021). Voice Source Characteristics In Mongolian "Throat Singing" Studied With High-Speed Imaging Technique, Acoustic Spectra, And Inverse Filtering. *Journal Of Voice*, 15(1), 78-85.
- Miller, P. V. (2018). Perspectives For Contemporary Music In The 21st Century Eds. By Dániel Péter Biró And Kai Johannes Polzhofer. *Notes*, 75(1), 106-109.
- Raines, R. (2015). *Composition In The Digital World: Conversations With 21st Century American Composers*. Oxford University Press, USA.
- Rice, T. (2017). World Music In Europe. In *The Garland Encyclopedia Of World Music* (Pp. 224-230). *Routledge*.
- Sari, W. P., & Irena, L. (2019). Komunikasi Kontemporer Dan Masyarakat. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Sharp, M. (2021). 'Insighters': The Complexity Of Qualitative Methods In Youth Music Research. *Journal Of Youth Studies*, 24(6), 799-814.
- Sugiarta, I. G. A. (2015). Pergulatan Ideologi Dalam Penciptaan Musik Kontemporer Bali. *Panggung*, 25(2).
- Sukmayadi, Y. (2014). Musik Kontemporer Dalam Kurikulum Dan Buku Sekolah Di Jerman. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(2), 169-178.
- Utz, C. (2021). Musical Composition In The Context Of Globalization: *New Perspectives On Music History In The 20th And 21st Century* (P. 528). Transcript Verlag.
- Wiflihani, W. (2017). Keunikan Empat Karya Musik Kontemporer Pada Gelaran Seremonialita Javid NAMA Tanaka Manalu. *Gondang*, 1(1), 1-5.
- Yudithadewi, D., & Parikesit, B. S. (2021). Menelusuri Semiotika Budaya Mazhab Tartu-Moscow-Semiotic School. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 15(2), 112.